

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Corona Virus Disease 19 (Covid-19) diumumkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 13 maret 2020 dan dinyatakan sebagai pandemi (CNN, 2020). Hal ini disebabkan oleh mata rantai penyebaran virus ini sudah menyebar ke berbagai belahan dunia dengan sangat cepat. Indonesia merupakan satu diantara negara yang terkena dampak pandemi Covid-19. Dampak Covid-19 tidak hanya ke sektor kesehatan, akan tetapi hampir ke semua sektor dan diprediksi akan berlangsung lama.

Secara global, kegiatan perkonomian terganggu dengan munculnya virus covid-19. Banyak perusahaan di seluruh dunia mengalami dampak yang sangat signifikan akibat munculnya virus ini. Banyak perusahaan yang harus memberhentikan kegiatan usahanya sebagai akibat dari penyebaran virus ini. Dampak lain dari pandemi ini adalah penurunan laba perusahaan dan terganggunya kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi adanya penurunan laba dan penurunan kinerja keuangan tentunya akan berdampak luas membuat perekonomian Indonesia goyah. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil survey McKinsey pada awal bulan April 2020, menunjukkan bahwa kehidupan di Indonesia secara dramatis terganggu dan 83% masyarakat Indonesia menyimpan uangnya untuk masa krisis pandemi Covid-19 (Thejakartapost, 2020).

Kenaikan dan penurunan laba bisa disebabkan oleh faktor kinerja keuangan. Setiap perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Salah satu cara memprediksi kinerja perusahaan adalah dengan melihat rasio pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba (Harahap, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan laba dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan, seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin*.

Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan yang terdapat pada pos laporan keuangan (laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan arus kas).

Indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba, yang merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efisien. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang (Suprihatmi, 2006). Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba, karena akan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak.

Laba suatu perusahaan di setiap periode diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode selanjutnya. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005 : 36) “analisis rasio (*ratio analysis*) dapat mengungkapkan hubungan penting yang menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio”. Definisi diatas, rasio dapat dipakai untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan tahun-tahun sebelumnya. Rasio keuangan dapat menjelaskan kepada penganalisa mengenai baik buruknya keadaan keuangan pada suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya kondisi suatu perusahaan dan juga dapat membantu dalam menilai kinerja manajemen dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efektif dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan dalam beberapa periode, sehingga dengan ini dapat memprediksi laba perusahaan dimasa mendatang Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian (Kasmir, 2012).

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur keefektivan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang, rasio yang dapat digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Pada penelitian Abidin danAsyik (2013), Irawan (2015),

dan Kalsum (2021) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sementara pada penelitian Andriyani (2015), Arfi (2016), Yuliati (2019), Indrasti (2020), Lestari (2020), Laela (2020), dan Rahayu (2021) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian Kalsum (2021) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sementara pada penelitian Abidin dan Asyik (2013), Irawan (2015), Arfi (2016), Yuliati (2019), Indrasti (2020), dan Lestari (2020) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian Arfi (2016), Indrasti (2020), dan Laela (2020) menyimpulkan bahwa *Turn Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sementara pada penelitian Abidin dan Asyik (2013), Andriyani (2015), Irawan (2015), Yuliati (2019), Lestari (2020), dan Rahayu (2021) tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemudian pada penelitian Arfi (2016), dan Laela (2020) menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba sementara pada penelitian Yuliati (2019) dan Kalsum (2021) menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan. Perbedaan-perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya merupakan fenomena *Research Gap*. Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dimasa normal. Namun, belum ada penelitian mengenai perbandingan pengaruh perubahan kinerja rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*.

Current Ratio berarti menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. Ketika suatu perusahaan dapat melunasi seluruh hutang-hutangnya dengan kepemilikan modal yang mencukupi maka akan meminimalisir resiko gagal bayar yang dapat mengganggu jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan menurunnya resiko gagal bayar dan tercukupinya kebutuhan modal maka kegiatan operasional akan meningkat, sehingga akan memaksimalkan perolehan laba.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah dana yang tersedia dari kreditor dengan pemilik perusahaan, dimana DER semakin besar maka semakin baik pula pertumbuhan laba yang diperoleh dan begitu sebaliknya. Apabila DER semakin rendah maka dana yang disediakan pemilik perusahaan akan semakin besar dan semakin banyak pula pengaman kreditor jika terjadi kerugian atau penyusutan aset perusahaan yang berdampak pula bagi pertumbuhan laba perusahaan.

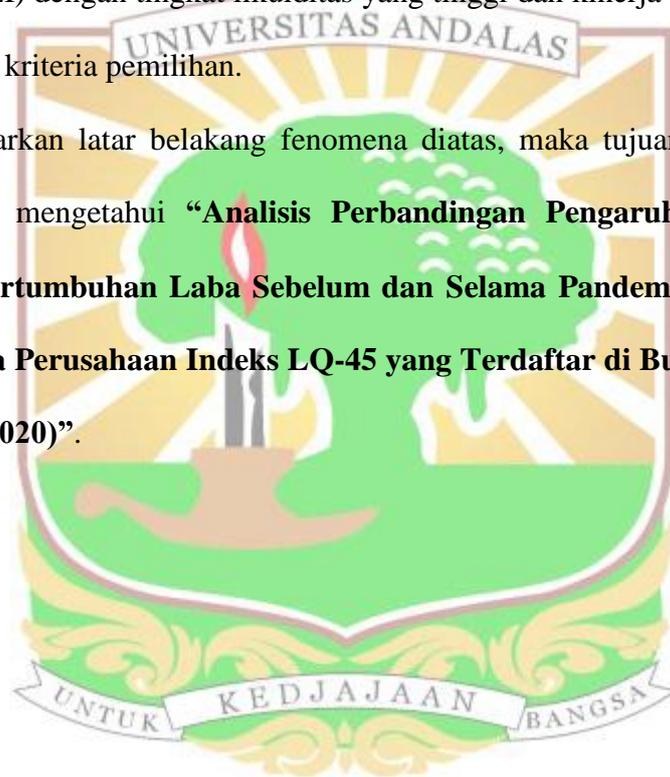
Total Asset Turnover (TAT) dengan nilai yang lebih tinggi daripada periode sebelumnya memiliki arti bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi dengan jumlah aset yang sama dari periode sebelumnya. Tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih dengan menggunakan seluruh asetnya sangat ditentukan oleh seberapa tinggi nilai dari rasio TAT ini.

Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya. Semakin tinggi rasio *net profit margin* semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik. Hal ini meningkatkan daya tarik investasi dari

penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga akan meningkatkan laba dan pertumbuhan laba perusahaan.

Dengan pembahasan yang berfokus pada pertumbuhan laba, maka penelitian ini mempertimbangkan untuk mengambil objek penelitian pada perusahaan-perusahaan di indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan-perusahaan yang tergabung ke dalam indeks LQ-45 sebagai objek penelitian karena perusahaan indeks LQ-45 merupakan kumpulan 45 perusahaan terbaik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan kinerja yang baik serta telah lolos menurut kriteria pemilihan.

Berdasarkan latar belakang fenomena diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Analisis Perbandingan Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020)”**.



1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan pengaruh "*Current Ratio*" terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 (sebelum dan selama pandemi covid-19)?
2. Bagaimana perbandingan pengaruh "*Debt To Equity Ratio*" terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 (sebelum dan selama pandemi covid-19)?
3. Bagaimana perbandingan pengaruh "*Total Asset Turn Over*" terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 (sebelum dan selama pandemi covid-19)?
4. Bagaimana perbandingan pengaruh "*Net Profit Margin*" terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 (sebelum dan selama pandemi covid-19)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perbandingan pengaruh "*Current Ratio*" terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 (sebelum dan selama pandemi covid-19)
2. Untuk mengetahui perbandingan pengaruh "*Debt To Equity Ratio*" terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 (sebelum dan selama pandemi covid-19)
3. Untuk mengetahui perbandingan pengaruh "*Total Asset Turn Over*" terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2019-2020 (sebelum dan selama pandemi covid-19)

4. Untuk mengetahui perbandingan pengaruh "Net Profit Margin" terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 (sebelum dan selama pandemi covid-19)

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba dan perbandingan sebelum dan selama pandemi covid-19. Selain itu dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis berada dalam dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan yang berhubungan dengan perbandingan pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba dan perbandingan sebelum dan selama pandemi covid-19.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sama dimasa yang akan datang mengenai rasio keuangan dan pertumbuhan laba yang telah diteliti dalam penelitian ini.